

Efek Perubahan Lingkungan Bisnis pada Profesi Akuntan Manajemen

Novie Sibilang*

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

This Article Discusses how Changes in the business environment have impacted on the management accounting Profession and how the profession responds to these “Challenges”. Globalization, the Rapid change of information technology, and business scandals that implicated accounting profession are there major factors that impact business activities. Now a days, business corporations have changed the way they operate in response to these changes in the environment. Management accounting, which provides the financial information of an organization that is affected by these changes. Globalization has increased the complexity of accounting records for multi Currency transactions; Increased the risk related to the application of business regulations and tax laws; and also opened up the job market to the foreign accountants. Information technology has become a rival for the management accounting in providing the financial information for the business and accounting Profession. Professionalism is the answer to these ‘challenges’ for management accounting. The criterion for professionalism includes competency and professional conduct. Competency for management accounting is how the profession prepares the financial information according to established criteria in an efficient manner, and analyze and communicates it to the user or public. Whereas, professional conduct relates to how the profession conducts itself according to the standards of conduct for management accounting. Competency is needed to respond to the globalization and information technology challenges, while professional conduct is needed to prevent future scandals in the profession.

Key words: professionalism, management accountant, environment transformation

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi dimunculkan di Inggris dan Wales pada tahun 1880 dalam suatu organisasi yang dinamakan “Institute of Chartered Accountants”, dan di perkuat oleh lembaga The Corporate Treasurers and Accounting Institute pada tahun 1885. Profesi akuntansi di Indonesia lebih banyak merupakan bagian dari profesi akuntansi Belanda. Selanjutnya perkembangan profesi akuntansi ini sejalan dengan semakin berkembangnya jenis-jenis jasa yang diminta oleh masyarakat dan di pengaruhi oleh perkembangan dunia usaha.

Organisasi profesi yang menghimpun para akuntan di Indonesia nanti didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 yang diberi nama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada tahun 1986 Ikatan Akuntan Indonesia secara resmi membentuk Seksi Akuntan Manajemen. Secara spesifik profesi akuntan manajemen atau yang di sebut juga akuntan intern adalah profesi yang memiliki kemampuan profesional dalam hal: (1) penyusunan sistem akuntansi, (2) penyusunan laporan akuntansi kepada pihak-pihak diluar perusahaan, (3) penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen, (4) penyusunan anggaran, (5) menangani masalah perpajakan dan (6) melakukan pemeriksaan intern. Dewasa ini dunia usaha dimana akuntan manajemen memberikan jasa mengalami perubahan-perubahan

yang signifikan pada aktifitas dan operasinya disebabkan adanya perubahan pada lingkungan usaha.

Perubahan-perubahan ini memberi dampak langsung kepada perubahan-perubahan tuntutan kerja profesi akuntan Manajemen.

Perubahan-perubahan pada Lingkungan Bisnis. Beberapa fakta tentang perubahan terjadi pada lingkungan dunia usaha yang memberi dampak pada aktifitas, dan operasi organisasi bisnis lain:

Globalisasi. Ekonomi dunia dewasa ini menjadi lebih terintegrasi, ditandai dengan penetrasi pasar melewati batas-batas negara yang dilakukan oleh dunia usaha. Melakukan transaksi bisnis pada tempat yang berbeda secara politik dan sistem ekonomi menciptakan tantangan-tantangan yang baru. Bilamana suatu perusahaan melakukan transaksi di pasar manca negara (multiple countries), maka secara tak terelakan bagi perusahaan ini akan masuk pada jaringan bisnis dan social global yang didalamnya terkait dengan teknis transaksi dan isu-isu etika internasional. (Lawrence, Weber, Post, 2005)

Teknologi Informasi. Perkembangan Teknologi Informasi memberikan pengaruh ekonomis dan sosial. Komunikasi global, transaksi bisnis, proses informasi, ataupun aktivitas sederhana sehari-hari secara signifikan dipengaruhi oleh kehadiran teknologi ini, antara lain: a). Teknologi informasi dapat merubah pandangan dan proses penyajian informasi keuangan. Dengan diperkenalkannya arsitektur sistem akuntansi yang modern yang di tunjang oleh teknologi informasi

*alamat korespondensi

yang canggih, secara perlahan akan menggantikan arsitektur sistem akuntansi tradisional. Sistem akuntansi tradisional bergerak pada dasar arsitektur 'view driven'; arsitektur sistem yang proses pengambilan dan penyimpanan data bisnis serta pengolahan informasi keuangan didasarkan pada format laporan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan sistem akuntansi post-modern (the next generation of accounting information system) mendasarkan proses pengambilan dan penyimpanan data serta pengolahan informasi pada sifat alamiah atau keadaan dasar dari suatu proses/aktivitas bisnis (event-driven architecture). Jadi data yang dikumpulkan oleh sistem ini bukan hanya data financial melainkan juga data nonfinancial. (Hollander, Denna, Cherrington, 1996) b). Bertambahnya penjualan yang menggunakan teknologi internet (e-commerce/e-tailing) menyebabkan bertambah pula transaksi penjualan ke manca-negara. Teknologi yang dipercaya akan menjadi tulang punggung ekonomi global dimasa datang ini telah menimbulkan kesulitan dalam hal mengatur perdagangan global, ditambah lagi setelah munculnya perusahaan-perusahaan maya (virtual companies). Aturan yang dikeluarkan The World Trade Organization (WTO) mengenai larangan pembebanan pajak untuk transaksi penjualan antar negara yang dilakukan melalui Internet telah menimbulkan kesulitan bagi pemerintahan satu negara dalam hal penerapan dan penyusuaian dengan undang-undang perpajakan dinegara tersebut.

Skandal bisnis, pasar modal dan profesi terkait. Pada bulan Oktober tahun 2001, Enron, salah satu perusahaan publik terbesar di Amerika Serikat pada saat itu, menjadi subjek penyelidikan SEC mengenai praktek akuntansinya. Penyelidikan ini secara cepat membuka penipuan keuangan besar-besaran yang telah berlangsung bertahun-tahun. Perusahaan menerbitkan ulang pelaporan ulang pendapatan untuk tahun-tahun sebelumnya, mengemukakan miliaran dolar yang terdapat dipendapatan yang ditinggikan dan kewajiban utang yang sebelumnya tidak dikemukakan. (Messier, Glover, Prawitt, 2006) tak lama setelah skandal Enron, beberapa skandal lain yang melibatkan perusahaan raksasa (Tyco, WorldCom, Xerox, Adelphia, Ahold, dan lain-lain), perusahaan perantara (yaitu Merrill Lynch), bursa saham (yaitu, Bursa Efek New York), kantor akuntan besar (yaitu, Arthur Anderson), dan manajer reksa dana (yaitu, Piper Jaffray) juga terbuka.

Efek Perubahan Lingkungan Bisnis pada Akuntan Manajemen. Efek Globalisasi pada Akuntan Manajemen. Ketersediaan bisnis melayani pasar mancanegara haruslah menyadarkan Akuntan Manajemen akan resiko yang bisa muncul dari operasi bisnis ini menyangkut isu hukum, perpajakan, dan lingkungan (environment). Hal ini berhubungan dengan ketepatan pencatatan dan kewajiban pelaporan dari setiap transaksi yang dilakukan

tersebut. Globalisasi juga berarti terbukanya kesempatan bagi masuknya professional mancanegara untuk berkompetisi dalam penyediaan jasa ini. Pemenang dari kompetisi ini adalah mereka yang memberikan jasa yang paling baik dengan harga yang paling murah.

Efek Teknologi Informasi pada Akuntan Manajemen. Dengan adanya teknologi informasi, peran Akuntan Manajemen telah berganti dari hanya sekedar menyiapkan dan mengolah data bisnis kepada kebutuhan yang lebih luas, karena teknologi informasi dapat menggantikan peran tradisional ini. Kebutuhan manajemen sekarang bukan hanya informasi keuangan, tetapi juga kebutuhan informasi non-keuangan yang kedua dapat disediakan oleh sistem Akuntansi post-modern dengan arsitektur 'Event-Driven, suatu sistem yang dibangun sepenuhnya menggunakan teknologi informasi. Sistem ini mengintegrasikan internal reporting (management accounting) dan external reporting (financial reporting). Kompetisi antara akuntan manajemen dengan teknologi informasi ini semakin nyata.

Efek Skandal Bisnis, Pasar Modal dan Profesi Akuntan. Skandal Enron, Bursa Efek New York, dan Arthur Anderson telah melemahkan kepercayaan investor pada sektor-sektor ini, dan juga pada profesi akuntan didalamnya juga ada akuntan manajemen, bahkan telah menyebabkan banyak investor meragukan integritas keseluruhan dari sistem kepemilikan publik dan akuntabilitas informasi keuangan.

Tuntutan Profesionalisme Akuntan Manajemen. Melihat pada luas dan kompleksnya perubahan yang terjadi, serta besarnya tanggung jawab profesi, maka kebutuhan terbesar akuntan manajemen untuk menjawab tantangan-tantangan ini adalah profesionalisme. Profesionalisme itu sendiri menuntut adanya: (1) Kompetensi profesional dan (2) Perilaku profesional.

Kompetensi Profesional. Seorang akuntan manajemen dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila ia dinilai memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara baik. Ini berarti ia dinilai memiliki pengetahuan yang lebih dari cukup untuk melakukan pekerjaan dan juga memiliki kemahiran dalam keahlian yang dituntut oleh pekerjaannya. Keahlian ini biasanya dikaitkan dengan kemampuan untuk mengolah informasi keuangan secara efektif dan efisien, melakukan analisis dan berkomunikasi. (Muntoro, 2006)

Kemampuan dari seorang akuntan manajemen dapat dilihat dari pendidikan formal yang dimilikinya. Di Indonesia, pendidikan formal pada jenjang S1 dibidang Akuntansi di nilai memadai sebagai bekal untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Di Amerika dan negara lainnya kompetensi ini lebih nyata lagi diperlihatkan dengan menempuh dan lulus ujian profesi akuntan manajemen seperti Certified Management Examination (CMA). Cara lain yang ditempuh oleh akuntan manajemen di Indonesia untuk

memperlihatkan bahwa pengetahuan akuntansi mereka tergolong tinggi adalah dengan menempuh pendidikan di jenjang S2 dan S3 di bidang akuntansi. proses melamar pekerjaan.

Hal yang penting lainnya menyangkut kompetensi professional ini adalah kewajiban akuntan manajemen untuk secara terus menerus mengembangkan kemampuannya dengan selalu berusaha menambah pengetahuan dan meningkatkan keahliannya.

Perilaku Profesional. Untuk memenuhi standard perilaku profesional sebagai seorang anggota profesi, seorang dituntut untuk menjalankan pekerjaannya dengan memperhatikan, memahami dan mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh profesi. Aturan-aturan ini sering dituangkan dalam suatu code of conduct dan /atau code of ethics.

Aturan-aturan ini ada yang bersifat umum; dapat diterapkan pada semua orang yang ingin berperilaku baik. Namun ada aturan-aturan yang bersifat spesifik. Aturan-aturan inilah yang mengatur perilaku yang diharapkan dan yang tidak diharapkan oleh suatu profesi tertentu. Berikut ini adalah standard kode etik yang di buat oleh The Institute of Management Accountants:

Management accountants have an obligation to the organization they serve, their profession, the public, and themselves to maintain the highest standards of ethical conduct. The Institute of Management Accountants have adopted the following standards of ethical conduct for management accountant: Confidentiality: Refrain from disclosing confidential information acquired in the course of their work except when authorized, unless legally obligated to do so. Inform subordinates as appropriate regarding the confidentiality of information acquired in the course of their work and monitor their activities to assure the maintenance of that confidentiality. Refrain from using or appearing to use confidential information acquired in the course of their work for unethical or illegal advantage either personally or through third parties.

Integrity: Avoid actual or apparent conflicts of interest and advise all appropriate parties of any potential conflict. Refrain from engaging in any activity that would prejudice their ability to carry out their duties ethically. Refuse any gift, favor, or hospitality that would influence or would appear to influence their actions. Recognize and communicate unfavorable as well as favorable information and professional judgments or opinions. Refrain from engaging in or supporting any activity that would discredit profession.

Objectivity: Communicate information fairly and objectively. Disclose fully all relevant information that could reasonably be expected to influence an intended user's understanding of the reports, comments, and recommendations presented. Adherence to these standards is integral to achieving the objectives of management accounting. Management accountant

Bagi yang tidak memiliki sertifikat ataupun gelar pada jenjang yang lebih tinggi, pengetahuan mereka di uji dalam

shall not commit acts contrary to these standards nor shall they condone the commission of such by other within the organization.

Dalam standar yang berkaitan dengan integritas dan objektivitas, ada satu sikap kuat yang diharapkan memiliki oleh akuntan manajemen, yaitu sikap independen, yang diartikan sebagai bebas dari tekanan siapapun juga dan hanya mengutamakan melakukan pekerjaan sebagai mana mestinya. Tanpa sikap yang independen, akuntan manajemen tidak dapat mempertahankan integritasnya dan melakukan pekerjaannya secara objektif.

Independensi akuntan manajemen yang termasuk dalam kelompok auditor internal mempunyai arti yang lebih penting lagi. Audit adalah pekerjaan yang terkait dengan memeriksa kebenaran dari pekerjaan dan informasi yang disiapkan orang lain. Untuk dapat melakukan itu, auditor harus independen. Ia harus dapat mengungkapkan hasil pekerjaannya secara apa adanya, bebas dari pengaruh orang lain, termasuk manajemen.

Untuk dapat berperilaku profesional, seseorang harus memiliki sikap-sikap dasar yang positif terhadap standard-standard perilaku. Sikap-sikap positif tersebut hanya dapat ditumbuhkan kembangkan apabila dari kecil seseorang telah diajari dan dilatih untuk bersikap jujur, mencintai masyarakat dan mengutamakan kepentingan umum. Profesi harus tak henti-hentinya mensosialisasikan standard-standard etika yang dianutnya.

Kompetensi profesional lebih banyak dibutuhkan untuk menjawab perubahan-perubahan tuntutan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, sedangkan perilaku kompetensi lebih banyak dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kembali skandal-skandal yang dapat merusak citra profesi akuntan, khususnya akuntan manajemen.

KESIMPULAN

Dunia bisnis dewasa ini dihadapkan pada perubahan-perubahan yang secara signifikan memberikan pengaruh kepada aktifitas dan operasi. Perubahan-perubahan itu timbul karena pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan terjadinya skandal-skandal besar yang melibatkan organisasi usaha, pasar modal dan profesi terkait. Perubahan-perubahan ini sekaligus menimbulkan tantangan bagi profesi akuntan manajemen yang melakukan pekerjaan akuntansi di dalam suatu organisasi usaha.

Dalam hal merespon terhadap tantangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi, diperlukan profesionalitas pribadi seseorang akuntan manajemen untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Kriteria profesionalitas itu sendiri antara lain kompetensi profesional dan perilaku profesional.

Kompetensi professional adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara baik, yang berarti memiliki kemahiran dalam keahlian yang dituntut oleh pekerjaannya. Keahlian ini biasanya dikaitkan. Sedangkan perilaku professional memperhatikan, memahami, dan mengikuti aturan-aturan yang dibuat profesi. Aturan-aturan ini sering dituangkan dalam suatu "code of conduct" dan / atau "code of ethics. Aturan-aturan ini ada yang bersifat umum; dapat diterapkan pada semua orang yang ingin berperilaku baik, namun ada pula aturan-aturan yang bersifat spesifik yang mengatur perilaku yang diharapkan dan yang tidak diharapkan oleh profesi.

Dengan terpenuhinya tuntutan professional ini, Akuntan Management diharapkan mampu menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan perubahan dan jasa ini tetap eksis dalam memberikan pelayanan terbaik bagi organisasi bisnis, dan masyarakat.

dengan kemampuan untuk mengah informasi keuangan secara efektif efisien, melakukan analisa, dan berkomunikasi.

REFERENSI

- Hollander, A. S., Denna, E.L., Cherrington, J. 0.1996. "Accounting, Information Technology, and Business Solutions", Richard D. Irwin, a Times Mirror Higher Education Group, Inc.
- Lawrence, A.T., Weber, J., Post, J.E. 2005. "Business And Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy", International Edition, McGraw-Hill.
- Messier, W. F., Glover, S.M Prawitt, D. F. 2006. "Auditing & Assurance Service – A Systematic Approach", 4th ed., McGraw-Hill.
- Muntoro, R. K. 2006 rofesionalisme Akuntan Management", Economics Business & Accounting Review.